

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata Yunani “Methodos”, meta = sesudah, hodos = jalan, maksudnya suatu cara yang bisa ditempuh¹⁴. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Poerwodarminto menulis metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud¹⁵. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang mempunyai pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata pikir manusia¹⁶”.

Mohammad Ali Aziz memberi pengertian bahwa metode dapat dikatakan sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori tehnik menyelesaikan sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara-cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan¹⁷.

¹⁴ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1981) h. 60

¹⁵ W.J.S. Poerwodarminto, *kamus umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1982) h. 649

¹⁶ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, h. 160

¹⁷ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 71

Dari uraian diatas metode diartikan sebagai cara atau jalan yang bisa didapat digunakan dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan kajian ilmiah yang telah tersusun secara sistematis didalam kegiatan tersebut.

b. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” (دعوة). *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi. Dalam al-Quran, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti al-Quran mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai penggunaan.¹⁸

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi Cetakan II, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6

1. Aboebakar Atjeh (1971: 6) :

“Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.”

2. ‘Abd al-Karim Zaidan (1976: 5) :

“Dakwah kepada agama Allah, yaitu Islam.”

3. Toha Yahya Omar (1992: 1) :

“Dakwah Islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.”

4. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni (1993: 17)

“Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.”

Jadi secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan

untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.¹⁹

c. Metode Dakwah

Metode dakwah banyak dijelaskan didalam berbagai sumber agama islam, terutama didalam al-Quran dan Hadist. Berikut adalah penjelasan metode dakwah yang berada didalam al -Quran dan Hadist. ➤ Metode

Dakwah Dalam Al-Quran

Al-Quran adalah pedoman umat islam di dunia. Di dalamnya terdapat banyak pelajaran, peringatan, dan ilmu. Salah satunya adalah metode berdakwah. Al-Quran juga menjadi pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah yang ada di buku buku, salah satunya adalah di dalam firman allah dalam surat An-Nahl, ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hh, 16-17

dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl ayat 125).²⁰

Dari ayat diatas, terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu:

1. Dakwah secara Hikmah , (فَمُخَالَابٌ) yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Dakwah secara Mau'idhah Hasanah , (۞طَعْمًا وَنَسَاحًا) yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasehat dan ajaran islam dapat menyentuh hati mereka.
3. Dakwah secara Mujadalah , (مُهْلِدًا جَوِّبًا لِّبِهِ نَسَاحًا) , yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi sasaran dakwahnya²¹.



Metode Dakwah dalam Hadist

Yoyon Mujiono dalam bukunya “Metodologi Dakwah” beliau membahas tentang metode dakwah, yang berpijak dari hadits Rosulullah Saw, yaitu:

²⁰ Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1998), h. 434

²¹ Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, h 72

عن أبي سعيد الخدري - رضي الله عنه - قال : قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول - من رأى منكم منكراً فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلمه و ذلك أضعف الإيمان (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abi Sa’id Al Khudri telah berkata, saya mendengar Rasulullah Saw. Bersabda; *“Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu dengan lisannya, apabila juga tidak mampu maka dengan hatinya dan yang sedemikian itu adalah selemah-lemahnya iman.”* (H. R. Muslim).²²

Didalam Hadist tersebut, metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, 1.

Metode Bil Qolbi

Metode Bil Qolbi adalah cara kerja dalam melaksanakan dakwah amar ma’ruf nahi munkar, sesuai dengan potensi actual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah, dalam batin meyakini apa yang harus disampaikan oleh masyarakat adalah merupakan kebenaran dari Allah SWT. dan Rosul-Nya, didalam hati tidak mencampuradukkan antara yang haq dengan yang batil (*talbisul*

²² Muslim, *Shahih Muslim*, CD. Hadits Kutub as-Sittah (hadits ke-80, kitab Iman).

al haq bil bathil), mana yang haq disepakati harus disampaikan dan mana yang bathil disetujui untuk tidak disampaikan²³.

2. Metode Bil Lisan

Metode Bil Lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Kelancaran bahasa dan kemampuan menata pikiran yang akan diutarakan, keluasan ilmu pengetahuan, kematangan sikap dan keluasan amal sebanding dengan keluasan ilmu yang dimiliki (minimal bidang yang akan disampaikan) sangat menentukan dalam penggunaan metode ini²⁴.

3. Metode Bil Yaad

Metode Bil Yaad adalah suatu kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan social dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan / fisik yang Nampak dalam keutuhan kegiatan operasional. Penekanannya adalah sedikit bicara banyak kerja (amal nyata) oleh karenanya metode ini sangat kompleks disbanding dengan penggunaan metode lainnya, sebab melibatkan keteguhan akidah, keutuhan wawasan islam, keteguhan memegang etika dakwah,

²³ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 15

²⁴ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 18

ketrampilan menterjemahkan ajaran islam dalam bentuk konkrit serta kemampuan membaca keadaan secara menyeluruh²⁵.

d. Sumber Metode Dakwah

Dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* seorang *da'i* harus memiliki sumber metode dakwah, sehingga diharapkan ketika menyampaikan pesan dakwah akan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan, menjadi jawaban dari persoalan yang dihadapi oleh umat. Adapun sumber metode dakwah tersebut, antara lain:

1) Al-Quran

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang disajikan oleh al-Quran dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalinya, kenyataan ini dapat ditemui hampir pada setiap permasalahan yang disajikan oleh al-Quran, ada kalanya al-Quran menuntun manusia dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas dan dengan tahapan pemikiran yang sistematis sehingga manusia menemukan sendiri kebenaran yang dikehendakinya.²⁶

Metode ini digunakan agar manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian ia merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mempertahankannya, untuk menunjang

²⁵ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 24

²⁶ Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 196.

tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya al-Quran menempuh metode sebagai berikut:

- a) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi, kisah-kisah dalam al-Quran berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya, sebagaimana dilihat dari kisah-kisah para nabi.
- b) Nasihat dan panutan, al-Quran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendakinya, nasihat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan keteladan dan penyampai nasihat.
- c) Kebiasaan-kebiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan kebiasaan seorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa memerlukan energi dan waktu yang banyak.²⁷

Banyak ayat al-Quran yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun dari sekian banyak ayat itu yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah qurani secara umum menunjuk pada surat an-nahl ayat 125 :

لَا لِيَبْسَ كِبْرَ مَمَكِلَابِ عَطِعُومَلَاوْ ءَنَسَحَلِ ۖ هَلِدَا جُومِ يَنَلَابِ يَه نَسَحَا ۗ تَا كِبْرَ وَهْ
عُدَا

نَمِبَّ لَضُ نَع هَلِيْبِس ۖ وَهُوَ مَلْعَا نِيْدْتُهُمَلَابَّ ۝
مَلْعَا

²⁷ Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hh. 76-77.

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(an nahl : 125)²⁸

Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan itu baik, maka pesan yang baik tersebut bisa ditolak. Seorang dai mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Dalam hal ini, cara dan strategi yang digunakan oleh Jami'iyah Istighasah ini dalam melangsungkan dakwahnya agar mengena pada sasarannya salah satunya adalah yang termaktub dalam surat an-nahl: 125.

2) Hadits

Begitu juga dengan hadist, ada beberapa hadis yang membahas tentang metode dakwah. Salah satunya yaitu hadis tentang upaya untuk menghadapi dan membrantas kemungkaran menurut kadar kemampuan masing-masing individu :

²⁸ Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1998), h. 455.

يردخلا - يضر لها هنع - لاق : لاق ت عمس لوسر ل لها د لص ل لها هيلع
 هوي غيلف هديب ، تاف مل عط تسي هناسد لبف ، تاف مل عط تسي نع بيتا ديعس
 ملسو لوقي - نم دأر مكنم ارك نم

وك لذف عضاً تاميلاً (هور ماسم)
 هبلاق بف

“barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkarannya, maka hendaklah ia merubahnya dengan kekuasaannya, jika tidak sanggup maka dengan nasihat (lisan) jika tidak sanggup juga maka dengan hatinya, dan itulah serendah-rendahnya iman.” (HR. Muslim)²⁹

e. Metode Dakwah Menurut Para Ahli

Metode dakwah menurut para ahli dakwah antara

lain: a) Metode dakwah menurut Syeh Sulhawi Rubba

Tugas, kewajiban dan tanggungjawab yang diemban Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para nabi dan rasul sebelumnya, mereka yang berstatus sebagai nabi dan rasul regional dan nasional. Dengan itu, Rasulullah melakukan berbagai macam metode dalam proses islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah timur tengah saat itu. adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw, antara lain:

²⁹ Muslim, *Shahih Muslim*, CD. Hadits Kutub as-Sittah (hadits ke-80, kitab Iman).

1) *Metode dakwah bil-hikmah*

yaitu memberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun.

2) *Metode dakwah bil-lisan*

Yaitu islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog (tanya jawab) dan khutbah yang berisi nasihat dan fatwa.

3) *Metode dakwah bil-hijrah*

Yaitu islamisasi via transmigrasi dan imigrasi dari mekah ke yastrib (madinatul Munawarah). Hal ini kemudian dilakukan para sahabat dan para tabiin serta para tabiit-tabiin dalam proses pengembangan ajaran islam ke wilayah lainnya.

4) *Metode dakwah bil-yad*

yaitu islamisasi via politik. Dengan melalui proses musyawarah kepada semua golongan penduduk yastrib, dibuatlah kesepakatan bersama yang hasilnya dinamakan dengan *piagam madinah*.

5) *Metode dakwah bil-qalam*

Yaitu islamisasi via tulisan kepada para raja dan penguasa wilayah lain di sekitarnya, seperti mengirimkan surat ke raja persia, abruwaiz bin harmizan dan hiraclius penguasa kerajaan romawi.

6) Metode dakwah bil-nikah

Yaitu islamisasi via perkawinan. Dalam hal ini, nabi menikahi putri para sahabat dan para janda yang ditinggal wafat suaminya yang mati syahid di medan perang dalam jihad fi sabilillah.

7) Metode dakwah bil-rihlah

Yaitu islamisasi via wisata religius. Rasulullah beberapa kali mengajak para sahabat di Madinah untuk melaksanakan umrah ke Mekah dan manasik haji ke Arafah.

8) Metode dakwah bil-maal

Yaitu islamisasi via sadakah. Tercatat dalam sejarah, beberapa orang sahabat yang berstatus sebagai budak yang dimerdekan nabi, seperti Bilal yang dikenal tokoh muazin panggilan salat.

9) Metode dakwah bil-jidal

Yaitu islamisasi via diskusi (tukar pikiran). Dalam aktivitas ini, beliau mengemukakan dalil naqli dan aqli (argumentasi yang rasional) dengan menggunakan etika bahasa yang santun.

10) Metode dakwah bil-qalbi

Yaitu metode dakwah dengan tata cara berdoa. Beliau selalu berdoa kepada Allah Swt. memohonkan limpahan hidayah, supaya

umat manusia masuk ke dalam islam, agama yang diridhoi Allah Swt.³⁰

b) Metode dakwah menurut Asmuni Syukir.

1) *Metode tanya jawab*

Yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaran dakwah untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dai sebagai penjawab.

2) *Debat (mujadalah)*

Debat sebagai metode pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya, agar pendapat itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh orang lain.

3) *Percakapan antar pribadi*

Yaitu percakapan bebas antara seorang dai dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya yang bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan untuk aktivitas dakwah.

4) *Metode demonstrasi*

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, ataupun perbuatan. Artinya seorang dai

³⁰ Asep Saifuddin Chalim, Sulhawi Rubba, Fikih Ibadah Safari Ke Baitullah, (Sidoarjo: Garisi, 2011), hh. 27-31.

memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

5) *Metode dakwah Rasulullah*

Metode dakwah Rasulullah diantaranya adalah dakwah dibawah tanah, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah (mendirikan negaran islam yang pertama kali), surat menyurat, dan peperangan (metode dakwah Rasulullah yang terakhir, bila sudah tiada lagi jalan lain yang ditempuhnya, seperti perang badar, uhud, yarmurk).

6) *Pendidikan dan pengajaran agama*

Pendidikan dan pengajaran agama dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah karena pada hakikatnya pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anak. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak.

7) *Mengunjungi Rumah (Silaturrahim atau home visit)*

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk dilakukan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat islam ialah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah yang bertujuan menguatkan tali persaudaraan.³¹

³¹ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), hh. 104-160.

c) Metode dakwah menurut Moh. Ali Aziz

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (*dakwah bil lisan*), dakwah tulis (*dakwah bil qalam*), dan dakwah tindakan (*dakwah bil hal*). Berdasarkan ketiga bentuk tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1) *Metode Ceramah*

Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah Swt. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

2) *Metode Konseling*

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah.

Metode konseling dalam dakwah diperlukan mengingat banyak masalah yang terkait dengan keimanan dan pengalaman keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi.

3) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

f. Istighasah

Kata “Istighasah” adalah mashdar (pokok kata) dari kata kerja “istaf’al” yang menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka arti dari istighasah yakni memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika dihadapkan dengan keadaan yang sukar dan sulit.³²

Adapun istighasah menurut ahli nahwu yakni menyeru orang untuk dapat melenyapkan kesulitan dan menolong untuk menghilangkan mara bahaya. Syeikhul islam Ibnu Taimiah berkata : “ Istighasah adalah meminta pertolongan, dalam rangka untuk menghilangkan musibah atau bencana”.³³

³² www.Pengertian Istighasah dan isti'ana.com

³³ <http://islamind.blogspot.com>. Apa istighasah itu ?

Menurut para ulama, istighasah di bagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Istighasah yang diperintahkan : yaitu istighasah kepada Allah SWT. Para ulama menyatakan hal ini bersumber dari firman Allah surah al an'am ayat 40-41, yang artinya :

“Katakanlah : terangkan kepadaku jika datang siksa Allah kepadamu, atau datang kepada kamu hari kiamat, apakah kamu menyeru sembah lain selain Allah jika kamu orang – orang yang benar ! (tidak) hanya Dia-lah yang kamu seru maka, Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu meninggalkan sembah – sembahmu yang kamu sekutukan dengan Allah”. (al an'am : 40-41)³⁴

Yang dimaksud didalam firman Allah ini yakni, kita diperintahkan Allah ketika dihadapkan dengan segala hal kesulitan, kesukaran, musibah ataupun bencana, kita diperintahkan memohon pertolongan semata mata hanya kepada Allah SWT, bukan kepada hal yang disembah selain Allah. (mempersekutukan Allah).

2. Istighasah yang di perbolehkan : yaitu istighasah (meminta pertolongan) kepada seseorang yang mempunyai sifat hayyun (hidup), hadir (ada dihadapan), dan qadir (mampu).

³⁴ Ibid

Para ulama menyatakan hal ini atas dasar firman Allah surah al Qosos ayat 15 , yang artinya :

“ Maka orang yang dari golongan meminta pertolongan (kepada Musa) untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya.”(al qosos : 15)³⁵

Jadi dijelaskan dalam firman ini kita diperbolehkan meminta pertolongan kepada sesama manusia yang masih hidup, dapat dilihat dan mampu , dengan tujuan dan maksud kebaikan. Allah SWT kebanyakan memberikan pertolongan, nikmat dan rezkinya melalui perantara manusia. Bukan berarti ketika kita meminta pertolongan manusia kita lupa kepada Allah, tetapi hal itu harus menambah rasa syukur kita kepada Allah, karena Allah memberikan pertolongannya melalui manusia seperti halnya yang dijelaskan didalam surah al qosos tentang zaman nabi Musa a.s.

3. Istighasah yang dilarang : yaitu istighasah yang dilakukan kepada selain Allah SWT. Dengan pengartian kepada yang tidak mempunyai sifat hayyun (hidup) , hadir (ada di hadapan) dan qadir (mampu).

³⁵ Ibid

Hal ini sama halnya dengan sifat musyrik yakni mempersekutukan Allah SWT. Karena memohon pertolongan bukan karena Allah dan menyembah Allah, tetapi memohon pertolongan kepada hal selain Allah. Seperti halnya, matahari, bulan, batu, jin dan lain sebagainya.

Doa adalah ibadah, begitupula dengan istighasah, karena istighasah adalah sejenis dengan doa. Istighasah sebenarnya sama dengan berdoa tapi bila disebutkan kata istighasah, maka konotasinya lebih dari sekedar berdoa, yakni pendekatan diri terhadap sang khaliq. Perbedaannya yakni istighasah tidak lain dalam rangka meminta diselamatkan dari suatu musibah atau bencana, sedangkan doa maknanya lebih umum dan luas. Sebab itu mencakup permohonan selamat dari musibah dan selainnya. Jadi makna penjelasan tadi yakni istighasah adalah doa, dan doa bukan berarti istighasah.³⁶ Nabi Muhammad SAW bersabda :

“ Matahari akan mendekat kekepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighasah (berdoa memohon pertolongan) kepada nabi Adam

³⁶ Ibid

kemudian kepada nabi Musa kemudian kepada nabi Muhammad SAW. (HR.Imam Bukhori).

Allah SWT juga berfirman di dalam Al-Quran surah al-baqarah ayat 45 yang artinya :

“ Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat “ (QS. Al-Baqarah : 45)

Firman Allah SWT dan hadis di atas adalah dasar bahwa istighasah dibolehkan untuk di lakukan, karena istighasah adalah bentuk kelemahan manusia bahwa setiap manusia tidak bisa hidup di dunia seorang diri tanpa bantuan dan pertolongan Allah SWT.

g. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengingat ada sekian banyak metode atau cara berdakwah yang digunakan oleh Jamiiyah Istighasah ini, diantaranya metode dakwah bil lisan, bil hikmah, bil hal, bil mau'idzah hasanah, dan bil qalbi. Peneliti menemukan peneliti terdahulu yang relevan, yakni :

Peneliti terdahulu yang pertama, yakni “Metode Dakwah Ustaz Dulyakin di Panti Asuhan Sabilillah An-Nahdliyah Gebang Sidoarjo”. Oleh mahasiswi UIN Sunan Ampel Lailatul Rohmah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, NIM B01210029, 19 Agustus 2014. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Peneliti ini menggunakan penelitian Kualitatif. Persamaan antara metode dakwah ustadz dulyakin memakai metode dakwah bil lisan dan bil hikmah. Sedangkan jamiyah ini menggunakan metode dakwah yang cukup banyak yang salah satunya ada kesamaan dengan cara berdakwah ustadz dulyakin yakni dengan menggunakan metode dakwah bil lisan dan bil hikmah. Dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti satu orang dan peneliti sekarang meneliti suatu jamiyah, yang berarti suatu lembaga yang didalamnya terdapat banyak orang. Jadi perbedaannya antara 1 orang dan banyak orang.

Adapun penelitian terdahulu yang kedua, berjudul “*Metode Dakwah KH. Masykur Hasyim*” yang diteliti oleh Fitrotul Lutfianah, NIM B01208026, Juni 2012. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah KH. Masykur Hasyim. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan antara metode dakwah KH. Masykur Hasyim memakai metode dakwah bil lisan, bil hal dan bil hikmah. Sedangkan jamiyah ini menggunakan metode dakwah yang cukup banyak yang salah satunya ada kesamaan dengan cara berdakwah KH. Masykur Hasyim yakni dengan menggunakan metode dakwah bil lisan, bil hal dan bil hikmah. Dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti satu orang dan peneliti sekarang meneliti suatu

jami'iyah, yang berarti suatu lembaga yang didalamnya terdapat banyak orang. Jadi perbedaannya antara 1 orang dan banyak orang.



